

BAB V

KESIMPULAN

Rusia memiliki beberapa kepentingan terhadap bantuannya kepada Rezim Bashar Al-Assad dalam konflik internal Suriah. Kepentingan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepentingan ekonomi, kepentingan politik, dan kepentingan keamanan. Kepentingan ekonomi adalah salah satu yang membuat Rusia mendukung Bashar Al-Assad dikarenakan ketakutan Rusia perihal kehilangan perusahaan dan industri persenjataannya. Selain hal tersebut, Rusia juga khawatir kehilangan kontrak perusahaan-perusahaan Rusia di Suriah. Untuk kepentingan politik itu sendiri, Rusia tidak ingin kehilangan sekutu di Timur Tengah, Suriah merupakan satu-satunya sekutu Rusia terakhir yang berada di kawasan Timur Tengah. Lepasnya Bashar Al-Assad di Suriah akan membuat Rusia kehilangan banyak pengaruh di kawasan Timur Tengah. Rusia juga ingin mempertahankan keberadaan Pangkalan Tartus peninggalan Uni Soviet yang berguna sebagai pangkalan angkatan laut Rusia di Timur Tengah dan Laut Mediterania. Sedangkan dalam kepentingan keamanan yaitu Rusia khawatir terhadap penyebaran kelompok ekstrimis Islam di teritori Rusia terlebih daerah Kaukasus yang selama ini sering terjadi gejolak.

Dukungan yang diberikan Rusia juga mempertahankan Assad dari lengser. Rezim Assad memang banyak mendapat tekanan dari dunia internasional, Amerika Serikat dan juga sekutunya. Amerika Serikat yang menuduh Rezim Bashar Al-Assad telah melakukan kekerasan kepada rakyat Suriah. Selain itu, Amerika Serikat juga berupaya menjatuhkan Bashar Al-Assad melalui sidang Dewan Keamanan PBB, Amerika berharap agar intervensi dalam konflik internal tersebut

dilegalkan. Sayangnya, usaha tersebut digagalkan oleh pihak Rusia dengan memberikan vetonya kepada draft resolusi DK PBB.

Rusia yang ingin mempertahankan Assad karena banyaknya kepentingan-kepentingan Rusia di Suriah dan kawasan Timur Tengah. Jika, Bashar Al-Assad lengser, Rusia akan banyak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengaruh lebih di kawasan Timur Tengah, disebabkan rezim yang kemungkinan akan berkuasa di Suriah belum tentu akan menerima Rusia sebagai mitra kembali. Oleh karenanya, Rusia berupaya mempertahankan Rezim Assad dari kejatuhan guna menjaga kepentingan Rusia itu sendiri terhadap Suriah, meskipun Rusia harus menentang banyaknya arus global yang sebenarnya mengancam Rezim Bashar Al-Assad.

Rusia tidak ingin mengulang kesalahan yang sama dengan memberikan jawaban abstain seperti kejadian sebelumnya , sehingga resolusi tersebut akhirnya disalahgunakan oleh NATO untuk melegalkan serangannya di daerah tersebut.